

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peranan orang tua sangat penting dalam pendidikan anak salah satunya dalam ibadah sholat. Karena anak merupakan amanah yang di berikan Allah SWT yang harus dijaga dan dibimbing dengan sebaik mungkin agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Peranan ayah dan ibu yang paling utama yaitu untuk mempraktikkan atau melaksanakan ajaran agama dan juga untuk menumbuhkan budi pekerti di dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.²

Peranan ayah dan ibu sama-sama untuk mendidik anak-anaknya. Mempunyai tanggung jawab dan fungsi yang penting dalam soal mendidik anaknya yang harus mereka tanamkan sejak dini. Orang tua harus memberikan contoh dan kebijaksanaan yang harus diterapkan oleh anak, karena orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan tingkah laku seorang anak, baik anak tersebut di sekolah maupun di dalam masyarakat.

Orang tua berperan penting terhadap keberhasilan seorang anak. Dengan demikian tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing anak tidak bisa diserahkan kepada orang lain, sebab seorang guru atau pendidik hanyalah sekedar untuk keikutsertaan saja tetapi sepenuhnya orang

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Menjadi Orang Tua Hebat, untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

tua yang mendidiknya. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ عَلَيْهَا مَلَيَّةٌ

يَا أَيُّهَا

غُلَاظٌ لَّا وَالْحِجَارَةُ شِدَادٌ يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap keluarga yaitu untuk menjaga keluarganya dari api neraka. Jadi orang tua harus mendidik atau membimbing anaknya khususnya dalam pendidikan agama agar terhindar dari api neraka.

Anak adalah satu anugerah yang diberikan Allah SWT kepada hambanya, yang dimana anugerah tersebut merupakan hadiah yang tak ternilai yang diberikan Allah kepada pasangan yang diikat dalam sebuah pernikahan. Anak merupakan harapan orang tua untuk menjadi penerus keturunan dan juga untuk penerus suatu bangsa dan Agama. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peranan penting orang tua untuk

³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), 560

memberikan pendidikan pada anaknya, karena seorang anak masa depannya terdapat pada telapak tangan kedua orang tuanya. Wajib bagi seorang orang tua untuk menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan sholat.⁴

Sholat merupakan ibadah yang wajib ditunaikan bagi setiap muslim. Selain itu Orang Tua juga sebagai orang yang pertama yang mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk meningkatkan sikap keberagamaan terutama dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu.

Pada zaman sekarang ini banyak orang tua yang memiliki kesibukan sendiri-sendiri atau kedua orang tua sama-sama bekerja megakibatkan orang tua tidak bisa mengawasi anaknya dalam melakukan sholat lima waktu baik di rumah maupun di luar rumah.

Dengan demikian orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya baik dalam segi agama, sosial kemasyarakatan maupun dari segi individu. Peranan orang tua diantaranya orang tua sebagai panutan, teman diskusi bagi anak, menggali potensi anak, mengetahui kegiatan anak, dan mengenal teman-teman anaknya.. Jadi peran orang tua sangat penting, orang tua sebagai panutan atau contoh yang akan ditiru oleh anaknya. Karena masih banyak anak yang melalaikan sholat dikarenakan masih asyik sendiri bermain dengan teman sebayanya, main hp ataupun nonton tv. Maka dari itu orang tua harus berperan untuk mengawasi anaknya dalam hal sholat.

⁴ Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam", *Mudarrisuna* Vol. 6, No. 2 (Desember, 2016), 186.

Lokasi penelitian yang dilakukan di RW 04 Dusun Ngepung, Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dari bulan Februari sampai Maret pada anak usia remaja (yang berumur 12-21 tahun) di sini penulis menemukan ada sebagian anak yang tidak melakukan sholat lima waktu. Penyebab tersebut terjadi karena kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua atau kurangnya peranan orang tua dalam membimbing anaknya. Ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja dari pagi sampai sore/malam hari dan juga kelalaian orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak. Orang tua menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada sekolahan saja yang dianggap sudah cukup, orang tua tidak memberikan pendidikan lagi kepada anaknya tentang hal sholat. Kurangnya bimbingan dan pendidikan agama dari orang tua yang sibuk bekerja mengakibatkan anak tidak melaksanakan sholat lima waktu atau melalaikan sholat.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Pada Remaja untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di RW 04 Dusun Ngepung, Patianrowo, Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peranan orang tua dalam membimbing remaja untuk melaksanakan sholat lima waktu?
2. Apa faktor penghambat orang tua dalam membimbing remaja untuk melaksanakan shalat lima waktu?

3. Bagaimana solusi yang diberikan orang tua untuk menghadapi faktor penghambat dalam membimbing remaja untuk melaksanakan shalat lima waktu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam membimbing remaja untuk melaksanakan shalat lima waktu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam membimbing remaja untuk melaksanakan shalat lima waktu.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang diberikan orang tua untuk menghadapi faktor penghambat dalam membimbing remaja untuk melaksanakan shalat lima waktu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dipergunakan untuk menambah pengetahuan orang tua agar memberikan bimbingan yang lebih baik pada anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.
 - b. Menjadi masukan untuk pihak tertentu dalam pengembangan ilmu agar yang belum tercantum dari isi penelitian ini bisa dikembangkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan bagi penulis agar lebih mencermati dan lebih gerak cepat untuk masalah pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga. Dan juga bisa mengetahui cara membimbing anak dengan baik.

b. Bagi orang tua

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua agar bisa mendidik dan membimbing dengan lebih baik pada anak untuk melaksanakan shalat lima waktu

c. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dalam permasalahan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang Tua

1. Peranan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peran adalah pemain, lakon yang dimainkan. Kemudian dari kata peran mendapat imbuhan “an” menjadi peranan yang artinya bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa).⁵

Menurut teori Biddle dan Thomas, peran orang tua tidak hanya menentukan perilaku tetapi juga keyakinan dan sikap. Orang tua memilih sikap yang sama dengan harapan mereka yang menentukan peran orang tua sehingga perubahan dari peran akan mengubah perubahan sikap. Dengan demikian peran orang tua sangat penting untuk tumbuh kembang anak.⁶

Menurut Alfred Kadushin peran orang tua terhadap anak sebagai berikut :

- a. Orang tua harus menjadi panutan, karena seorang anak akan meniru apa yang orang tua contohkan kepada anaknya.
- b. Orang tua menjadi teman diskusi bagi anak dan menjadi sumber

⁵ Pius Abdillah et. al, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Arkola), 394.

⁶ Rahwati hasan et. al, “Peran Orang Tua dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks bagi Remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan”, *acta diurna* vol. V no. 3 (2016), 4.

Informasi bagi anak tentang segala hal.

- c. Orang tua perlu mengembangkan tradisi kekeluargaan dan nilai-nilai agama, dengan cara seperti mengerjakan pekerjaan rumah dengan bersama-sama dan melakukan ibadah bersama.
- d. Orang tua menggali potensi anak untuk dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan positif, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.
- e. Orang tua sebagai pembimbing untuk anak dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak.
- f. Orang tua perlu mengetahui kegiatan anak, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai perhatian khusus kepada anak.
- g. Orang tua perlu mengenal teman-teman anaknya dan bisa bergabung dengan mereka untuk bicara bersama mereka.

Jadi, seorang orang tua memiliki peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya terhadap keluarganya. Terutama dalam pembentukan watak anak dan juga budi pekerti seorang anak dan lain-lain. Orang tua menjadi panutan seorang anak yang akan selalu ditiru dan di contoh oleh anaknya.⁷

2. Orang Tua

Menurut Fuad ihsan Orang tua adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia

⁷ Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *edukasi nonformal*, 144.

dilahirkan, berkembang sampai dewasa.⁸ Menurut Ulfiah orang tua adalah suatu unit sosial terkecil dari masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial.⁹

Sedangkan menurut Nina Siti Salmaniah Siregar orang tua adalah “seorang pendidik pertama dan utama”. Orang tua yaitu seorang yang dipandang seorang anak sebagai orang yang mengetahui segala hal. Seorang anak selalu menyandarkan semua harapannya kepada orangtua. Ketika anak mengalami kesulitan, ia selalu meminta bantuannya kepada orang tuanya. Ketika anak berbicara dengan temannya ia selalu membanggakan kedua orangtuanya dihadapan teman sebayanya, itulah orangtua bagi seorang anak.¹⁰

Orang tua berupaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan anak dengan berbagai cara. Cara yang digunakan orang tua yaitu erat kaitannya dengan pandangan orang tua dengan tugas yang dijalankan untuk mengasuh ataupun untuk mendidik anak.¹¹

Dari definisi di atas orang tua adalah seorang pendidik yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan anak agar memiliki kepribadian yang baik. orang tua juga merupakan keteladanan yang akan ditiru oleh anaknya.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 57

⁹ Ulfiah, *Psikologi Keluarga* (Bogor: Ghlia Indonesia, 2016), 3.

¹⁰ Nina Siti Salmaniah Siregar, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak”, *Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* (2013), 14.

¹¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 152.

3. Fungsi dan Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Ulfiah, fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak yang khususnya dalam pendidikan dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

b. Fungsi Sosialisasi

Dalam fungsi ini orang tua dan keluarga mempunyai kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, yang meliputi penerangan, penyaringan dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditangkap maknanya oleh anak.

c. Fungsi Proteksi atau Perlindungan

Fungsi melindungi yaitu membentengi dari tindakan-tindakan yang akan merusak norma-norma. Dengan kata lain, fungsi ini untuk melindungi anak dari pergaulannya dengan lingkungan sosialnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancam anak sehingga ia merasa terlindungi dan aman.

d. Fungsi Afektif atau Perasaan

Anak bisa merasakan perasaan yang melingkupi orang tuanya saat melakukan komunikasi. Kehangatan itu bisa dari aktivitas gerakan, ucapan mimik serta perbuatan orang tua yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.

e. Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban untuk mengikut sertakan anak dan keluarga kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya untuk mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama sehingga agar sadar hidup hanyalah untuk mencari ridho Allah SAW.

f. Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis meliputi mencari nafkah, perencanaan pembelajaran serta pemanfaatan.

g. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini dapat terlaksana jika keluarga dapat menciptakan rasa aman, nyaman, ceria agar mendapatkan rasa tenang, damai dan jauh dari ketegangan batin, sehingga bebas dari tekanan. Hal tersebut dapat mempererat kedekatan dalam keluarga

h. Fungsi Biologis

Fungsi biologis yaitu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan tersebut meliputi sandang, pangan, papan, serta kebutuhan akan keterlindungan fisik.¹²

Orang tua berperan penting terhadap keberhasilan seorang anak. Dengan demikian tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing anak tidak bisa diserahkan kepada orang lain, sebab seorang guru atau pendidik hanyalah sekedar untuk keikutsertaan saja tetapi

¹² Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 4.

sepenuhnya orang tua yang mendidiknya. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
يَأْتِيهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*¹³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap keluarga yaitu untuk menjaga keluarganya dari api neraka. Jadi orang tua harus mendidik atau membimbing anaknya khususnya dalam pendidikan agama agar terhindar dari api neraka.

Menurut Fuad Ikhsan tanggung jawab yang perlu orang tua bina terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

¹³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), 560.

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tugas ini merupakan dorongan untuk bisa dilaksanakan, karena seorang anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar anak bisa hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun secara rohani dari gangguan penyakit atau lingkungan yang dapat membahayakan anak.
- 3) Mendidik anak dengan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga ketika anak sudah dewasa ia bisa berdiri sendiri dan bisa membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat, dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim.¹⁴

B. Pendidikan Agama pada Remaja

1. Pengertian Pendidikan Agama

Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang berartielihara dan latih, kemudian ketambahan kata “*pe*” dan akhiran “*an*” sehingga menjadi “*pendidikan*” yang berarti suatu proses merubah sikap dan usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara perbuatan mendidik.¹⁵

Secara istilah kata pendidikan dikemukakan oleh beberapa ahli di antaranya menurut Ahmad D. Marimba pendidikan yaitu “Bimbingan

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 63.

¹⁵ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Bangsa yang Berkarakter* (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2017), 25.

atas terdidik menuju terbentuknya kepribadian hidup yang utama”. Menurut Ahmad Tafsir pendidikan yaitu “Pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh orang lain (guru), mencakup aspek jasmani, ruhani, dan hati”. Sedangkan menurut Munir Yusuf pendidikan adalah usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.¹⁶

Dari definisi di atas, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan keteladanan diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, keterampilan dan berkepribadian.¹⁷

Pengertian agama menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata *agama* adalah kata benda yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.¹⁸

Agama adalah *din al Islam* atau yang lebih di pahami dengan sebutan “Agama Islam”. Agama Islam yaitu agama yang di bawa oleh Rasulullah Saw sebagai ajaran dan syariat untuk umat manusia agar mereka bahagia dunia dan akhirat.

¹⁶ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 9.

¹⁷ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2017), 27.

¹⁸ *Ibid*, 29.

Berdasarkan pengertian pendidikan dan agama di atas maka pendidikan agama diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi melalui pembelajaran, latihan mengembangkan, bimbingan dan keteladanan, oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki keyakinan, pengetahuan, keterampilan, keteladanan dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Haitami Salim yang diikutip dari buku Shaleh Pendidikan Agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditunjukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia.¹⁹

Menurut Ahmad Tafsir “Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan agama pada anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Menurutnya, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah”²⁰

Secara umum, aspek-aspek penting pendidikan agama Islam yang harus diajarkan pada anak di rumah meliputi sebagai berikut:

- a. Membaca Al-qur’an

¹⁹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2017), 30.

²⁰ Ibid, 203.

Kemampuan membaca al-qur'an merupakan modal dasar untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama.

- 1) Pertama, mengajarkan cara membaca al-qur'an dengan benar dan baik.
 - 2) Kedua, mendorong dan mengajari anak untuk menghafal dari ayat-ayat al-qur'an, terutama ayat dalam surah-surah pendek, seperti dalam *juz 'amma*. Karena hafalannya akan bermanfaat untuk menunjang bacaan shalatnya.
 - 3) Ketiga, membiasakan mereka untuk membacanya di rumah.
- b. Menanamkan keyakinan (aqidah) yang benar

Sangat penting untuk diajarkan kepada anak yaitu masalah aqidah (keyakinan yang berkaitan dengan keimanan).

- c. Membiasakan ibadah praktis
- 1) Mengajarkan ucapan dua *kalimah syahadat*
 - 2) Melatih dan membiasakan mengerjakan shalat
 - 3) Melatih anak untuk melaksanakan ibadah puasa
 - 4) Membiasakan anak berzakat (suka bershodaqah dan berinfaq)
 - 5) Menanamkan semangat anak untuk berhaji ke *baitullah*
- d. Membentuk akhlak terpuji (akhlak mulia)

Pembentukan akhlak mulia ini tidak dapat diwariskan, harus melalui pendidikan, pemahaman, pembinaan, bimbingan dan keteladanan.

- e. Mengajarkan semangat pluralisme

- 1) Memahami perbedaan sebagai sebuah keniscayaan
 - 2) Memahami keragaman etnik, bahasa, dan warna kulit sebagai anugerah Tuhan
 - 3) Memahami Agama yang dianut sebagai pilihan keyakinan yang paling benar dan sebagai hak asasi yang mendasar.
- f. Olahraga, kesehatan, dan seni

Mengajarkan dan mendorong anak untuk giat berolahraga merupakan hal yang penting bagi orang tua. Dengan berolahraga anak menjadi sehat dan kuat.

- g. Melatih keterampilan kerja

Keterampilan kerja harus dilatih untuk menjadi bekal hidup anak. Keterampilan kerja disini seperti mencuci piring, pakaian, menyetrika pakaian, membersihkan rumah dan perabotan rumah tangga, dan juga keterampilan memasak, mulai dari masak nasi, lauk pauk dan lain-lain.²¹

2. Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat.²² Pengertian remaja dalam bahasa aslinya yaitu *adolescence*, berasal dari bahasa latin

²¹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2017), 206.

²² Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", *Psikoislamedia* Vol. 1, No 1 (April 2016), 245

adolescere yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.²³ Menurut Adams dan Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun.²⁴ adapun menurut desmita masa remaja yaitu usia 12 sampai 21 tahun.²⁵

Menurut Mohammad Ali yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja yaitu suatu masa atau usia yang di mana individu menjadi menyatu dalam masyarakat dewasa, suatu masa di mana seorang anak tidak merasa bahwa dirinya di bawah tingkat orang dewasa, ia merasa sama atau paling tidak sejajar dengan orang dewasa.²⁶

Perkembangan remaja, ditandai dengan beberapa tingkah laku yang positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini terjadi karena pada masa ini remaja sedang mengalami transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilakunya yang suka melawan, gelisah, labil dll. Tetapi perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar. Hal tersebut terjadi dikarenakan orang-orang di sekitarnya yang tidak memahami tentang proses dan makna perkembangan remaja.

Pada tahap perkembangan remaja ini orang tua harus memahami terhadap kondisi remaja yang sedang mencari jati dirinya. Oleh karena itu peran orang tua harus bisa menjadi teman dan sahabat pada anak usia

²³Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 122.

²⁴ Desi Indriani, “Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur”, *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 04 No 1 (Juni 2018), 156.

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

²⁶ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9.

remaja, jadi orang tua tidak berperan sebagai pengatur dan penentu keputusan.²⁷

Ciri-ciri masa remaja antara lain:

1. Masa remaja sebagai periode peralihan dari kanak-kanak ke dewasa
2. Masa remaja sebagai periode perubahan (terjadi peningkatan emosi).
3. Masa remaja sebagai usia bermasalah, cenderung tidak rapi, tidak hati-hati.
4. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan (merasa banyak masalah).
5. Masa remaja cenderung memaksakan seperti yang ia inginkan (tidak realistis).
6. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa (mencari hingga menemukan identitas diri sendiri).²⁸

Kewajiban yang harus dilakukan anak dalam keluarga antara lain:

- a) Menaati dan menghormati orang tua
- b) Anak wajib menaati dan menghormati orang tuanya sesuai dengan ajaran agama.
- c) Berperilaku dan berakhlak baik, anak wajib membantu pekerjaan di keluarga sesuai dengan usia dan kemampuannya. Tidak hanya membantu pekerjaan rumah, tetapi juga bertutur kata yang santun,

²⁷ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 2.

²⁸ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 10.

mengunjungi orang tua ketika kita sudah tidak serumah dengan orang tua dan memenuhi kebutuhannya juga merupakan amal kebajikan.

- d) Mendoakan kedua orang tuanya. Seorang anak dikandung, dilahirkan, dirawat, di didik dan juga dibesarkan oleh kedua orang tuanya, setiap amal perbuatan akan kembali kepada kita. Jika amal perbuatannya baik, maka kebaikan yang akan diperoleh dan juga sebaliknya.
- e) Berbakti kepada kedua orang tua di dunia dan akhirat. Orang tua yang sudah merawat, mendidik dan membimbing dengan baik dan juga orang tua memenuhi kebutuhan anaknya semampu mereka.²⁹

C. Sholat Lima Waktu dan Strategi Mengajarkan Sholat

1. Pengertian Sholat

Secara bahasa Sholat yaitu dapat diartikan sebagai rahmat dan do'a. sedangkan menurut istilah sholat dapat diartikan sebagai suatu ibadah yang didalamnya mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat adalah salah satu dari rukun islam yang lima. Sholat merupakan ibadah yang penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lainnya.³⁰

Sholat dibagi menjadi dua yaitu sholat fardhu dan sholat sunnah. Sholat fardhu yaitu sholat yang harus dikerjakan oleh muslim dan muslimah lima kali dalam satu hari. Sholat tersebut antara lain sholat subuh (dua rakaat), sholat dhuhur (empat rakaat), sholat ashar (empat

²⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 85.

³⁰ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 115.

rakaat), shalat maghrib (tiga rakaat) dan shalat isya' (empat rakaat). Sedangkan shalat sunnah yaitu shalat yang tidak wajib untuk di kerjakan, tetapi jika dikerjakan akan mendapatkan pahala.³¹ Ibadah shalat wajib untuk dikerjakan bagi setiap muslim, sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 17:

أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَسَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ
 يَبْنِي

مِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

*“Wahai anakku!laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.*³²

Berdasarkan ayat tersebut bahwa mengajarkan ibadah shalat mencegah dari perbuatan mungkar dan menyuruh untuk berbuat baik dan juga bersabar terhadap musibah yang menimpa kita.

a) Syarat Wajib Sholat dan Syarat Sah Sholat

Syarat wajib shalat:

³¹ Divisi Syiar dan Edukasi Mualaf Center BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Mualaf*, (Jakarta: Mualaf Center BAZNAS, 2018), 8.

³² Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro),412.

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal

Syarat Sah Sholat:

- 1) Suci dari hadats kecil, hadats besar dan najis.
- 2) Menutup aurat dengan memakai pakaian yang suci.
- 3) Sholat pada tempat yang suci.
- 4) Mengetahui bahwa waktu sholat telah masuk.
- 5) Menghadap kiblat.³³

b) Rukun Sholat

- 1) Niat
- 2) Berdiri jika mampu
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca surat al-fatihah
- 5) Ruku' dengan thuma'ninah
- 6) I'tidal dengan thuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir
- 12) Membaca salam

³³ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 116.

13) Tertib.

c) Hikmah-hikmah shalat

1. Shalat dapat memperkokoh hubungan seseorang hamba dengan Tuhanya.
2. Shalat merupakan sarana untuk mencapai kemenangan dan penghapus dosa
3. Shalat dapat membersihkan hati dan jiwa serta untuk melatih kesabaran
4. Shalat yang dilakukan disiplin akan menjadikan seorang disiplin
5. Shalat merupakan pendidikan moral yang praktis, mencegah kekejian dan kemungkaran.³⁴

2. Cara Orang Tua Mengajarkan Sholat

Tidak mudah bagi orang tua untuk mengajarkan anaknya menjalankan sholat. Berikut ini beberapa cara mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat, yaitu:

- a. Orang tua harus menjadi contoh kedisiplinan dalam menjalankan sholat

Orang tua harus menjadi contoh agar anak mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Mereka harus menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya yaitu dengan konsisten menjaga kedisiplinan

³⁴ Abdul Haris et. al, *Materi Keislaman dan Ibadah* (Malang: Program Kepribadian dan Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 131.

dalam menjalankan sholat. Memberikan keteladanan sholat di awal waktu dan diusahakan untuk sholat berjamaah.

- b. Orang tua harus menanamkan tentang arti pentingnya sholat dalam kehidupannya.

Sejak usia dini orang tua harus menanamkan pada anak tentang arti pentingnya sholat untuk kehidupannya, di mana sholat merupakan kewajiban bagi semua umat muslim. Allah akan membalas diakhirat kelak ketika orang lalai dalam melaksanakan kewajiban sholat. Sebaliknya, jika manusia konsisten menjalankan kewajiban sholat, maka Allah akan membalasnya dengan surga.

- c. Mulai mengajak anak sholat

Ketika seorang anak sudah bisa membedakan antara kanan dan kiri menandakan otak anak sudah cukup berkembang dan saat itulah waktu yang tepat untuk mulai mengajari sholat. Mengajak anak untuk sholat bersama-sama, anak akan meniru setiap gerakan sholat dari bapak dan ibunya. Mengajarkan bacaan sholat pada anak tidak hanya saat sholat saja, tetapi bisa kapan saja ketika ada waktu luang. Dalam mengajarkan bacaan harus diulang-ulang terus. Ketika sholat suruhlah anak untuk membaca dengan suara keras agar kita bisa mendengar dan mengoreksinya.

- d. Memberikan hukuman untuk anak yang lalai dalam melaksanakan sholat

Ketika anak berusia tujuh tahun, maka orang tua harus memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat dan apabila pada usia sepuluh tahun anak tidak mau melaksanakan kewajiban tersebut, maka orang tua harus memukulnya sebagai bentuk hukuman atas kelalaian mereka. Hukuman yang dibrikan tidak boleh semena0mena dan sembarangan yang anntinya justru dapat membuat anak tersebut cidera atau terluka. Orang tua tidak boleh memukul bagian wajah, baik mulut, hidung serta bagian wajah lainnya.

- e. Ingatkan anak tujuan sholat

Bantu anak dalam melaksanakan shalatnya, apakah ia sudah menginggat Allah dalam shalatnya. Jika ia masih belum menginggat Allah dalam shalatnya, berilah evaluasi dengan memancing ide anak kira-kira apa yang bisa lebih mengingat Allah di setiap shalatnya.

- f. Tidak memaksa tapi tegas

Tegas dalam mendiidk anak itu perlu, tetapi jangan memaksa anak dalam melatih untuk melaksanakan shalat. Ingatlah jika ini masih proses belajar, pengalaman dan pelatihan akan berpengaruh dalam mencapai kematangan. Pemaksaan sebelum mencapai kematagn hanya akan memberikan hasil yang tidak optimal.³⁵

³⁵ Enny Nazrah Pulungan, "Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Raudhah Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara*, Vol. 06 No. 01 (2018), 21

3. Cara Orang Tua Membimbing Anak

Orang tua pada umumnya tidak mengenal nama-nama dan jenis-jenis metode atau strategi. Namun, yang ada secara praktis bahwa mereka melakukan proses pendidikan agama di rumah dengan cara-cara tertentu, yang jika diidentifikasi bukanlah metode asing dari bermacam metode-metode yang ada di sekolah.

Menurut Haitami salim cara (metode) untuk mendidik anak antara lain:

- 1) Ceramah dan tanya jawab, seperti anak bertanya kepada orang tuanya tentang bacaannya sholat ataupun gerakannya, lalu kemudian dijawab dan dijelaskan oleh orang tuanya.
- 2) Latihan (*drill*), metode ini contohnya mengajarkan anak tentang sholat atau mengaji dirumah, orang tua membaca terlebih dahulu dan anak mengikutinya dan dilakukan secara berulang-ulang hingga baik dan benar.
- 3) Nasihat dan cerita, Mendidik dengan cara ini mengandalkan bahasa baik lisan maupun tertulis. Nasihat dan cerita ini sifatnya kita menyampaikan pesan atau informasi dari sumbernya kepada anak atau seseorang yang memang memerlukannya.
- 4) Demonstrasi, orang tua mempraktekkan secara langsung dihadapan anak, contohnya melakukan shalat berjamaah dengan mengeraskan suaranya. Secara tidak langsung anak akan mengikutinya.

- 5) Mendidik melalui keteladanan. Metode keteladanan ini diharapkan orang tua bisa mencontoh keteladanan dari Rasulullah SAW
- 6) Mendidik melalui kebiasaan. Pendidikan dengan pembiasaan menjadikan anak terbiasa dengan apa yang dikerjakannya.
- 7) Mendidik melalui disiplin. Orang tua sejak dini harus mengenalkan kepada anak tentang disiplin agar anak tersebut disiplin dalam hal apapun.
- 8) Mendidik melalui pemeliharaan. Pendidikan melalui pemeliharaan akan menimbulkan kasih sayang yang diberikan secara tulus, sehingga anak akan memiliki rasa hormat dan segan yang menimbulkan kepatuhan.³⁶

³⁶ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian ini dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.³⁷ Sedangkan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan data yang berupa angka-angka.

Pendekatan ini untuk mengetahui dan juga menggambarkan apa adanya dengan jelas dan rinci tentang peranan orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada remaja untuk melaksanakan shalat lima waktu di rw 04 dusun ngepung patianrowo nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di sini yaitu menjelaskan bagaimana seorang peneliti berada di lokasi dari mulai meneliti sampai dengan akhir meneliti, yang berupa kegiatan yang dilakukan peneliti di lapangan, lama penelitian, tanggapan objek penelitian, hal-hal yang dilakukan peneliti dan lain-lain.

³⁷ Umar sidiq et.al, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: nata karya, 2019), 3.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Dusun Ngepung Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini dikarenakan penulis bertempat tinggal di daerah tersebut, sehingga bisa efektif dan efisien baik dari segi dana maupun waktu. Dan juga orang tua disana banyak yang bekerja dari pagi sampai sore hari yang menjadikan peran orang tua sangat penting.

1. Sejarah singkat Desa Ngepung, Patianrowo, Nganjuk

Pada awalnya keadaan desa ini sangat pesat dan kondisinya masih berbentuk hutan belantara yang kemudian diberi nama Ngepung. Alur sejarah Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk dibawah Kepemimpinan Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 yang dikenal sebutan Kanjeng Jimat. Di mana tahun 1880 adalah tahun suatu kejadian yang diperingati yaitu mulainya kedudukan Ibukota Kabupaten Nganjuk. Kecamatan terdekat adalah kecamatan Kertosono dengan jarak sekitar 4 km yang terletak di sebelah utaranya. Di Kecamatan Patianrowo terdapat pabrik gula yang tergabung kedalam PTP X Jawa Timur. Kecamatan Patianrowo merupakan daerah asal mantan Menteri Penerangan Harmoko pada Kabinet Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto. Desa Ngepung adalah daerah yang dikuasai Belanda dan Kesultanan Yogyakarta yang merupakan kesultanan Surakarta. Sejak adanya Perjanjian Sepreh tahun 1830, atau tepatnya pada tanggal 4 Juli 1830, maka semua Kabupaten di Nganjuk (Bebek, Gondang, Kertosono

dan Nganjuk) tunduk di bawah kekuasaan dan pengawasan Nederlandsch Gouvernement.³⁸

Tabel 3.1 : Profil umum Desa Ngepung, Patianrowo, Nganjuk³⁹

Nama Desa	Ngepung
Kecamatan	Patianrowo
Kabupaten	Nganjuk
Provinsi	Jawa Timur
Luas Desa	622,42 Ha
Jumlah Penduduk	9102
Jumlah Kepala Keluarga	2534

2. Visi dan misi Desa Ngepung, Patianrowo, Nganjuk

a) Visi Desa Ngepung Patianrowo Nganjuk

Mewujudkan masyarakat yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas, wawasan luas dan sumber daya manusia yang baik.

b) Misi Desa Ngepung Patianrowo Nganjuk

Mengembangkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, terdidik dan mampu mengembangkan SDM dan SDA, sehingga mampu bersaing dengan daerah yang lain.⁴⁰

³⁸ Buku Arsip Balai Desa Ngepung hal 10 diperoleh pada tanggal 16 Maret 2021

³⁹ Ibid, 1

⁴⁰ Ibid, 15

3. Kondisi masyarakat dan perangkat desa Ngepung Patianrowo Nganjuk.

Desa Ngepung adalah desa yang masyarakatnya maju dan berkembang. Ada beberapa orang yang sudah menjadi guru, dokter, pegawai. Secara umum warga masyarakat Ngepung mayoritas bermata pencaharian bertani dan sedangkan masyarakatnya tergolong masyarakat tengah-tengah (primitive dan modern).

Desa Ngepung merupakan desa yang cukup maju, itu dapat dilihat dari tujuan masyarakat Ngepung yang sangatlah besar harapan dan cita-citanya untuk mencapai hidup yang sejahtera, dan damai. Serta menjadikannya sebagai masyarakat yang beragama berguna bagi masyarakat. Desa Ngepung Patianrowo Nganjuk merupakan desa yang cukup besar diwilayah Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

Tabel 3.2 : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁴¹

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana S1/S2	241
2	D 1/D 2/D 3	184
2	SLTA/Sederajat	989
3	SLTP/Sederajat	273
4	SD/Sederajat	433
5	Tidak tamat SD/sederajat	368

⁴¹ Buku arsip balai desa Ngepung, 7

Tabel 3.3 : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama⁴²

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	4566	4505
2	Kristen	15	9
4	Katholik	2	3
5	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	2	0
	JUMLAH	4585	4517

**Tabel 3.4 : Data Jumlah Kepala Keluarga RW 04 Dusun Ngepung
Patianrowo Nganjuk⁴³**

NO	RT	Jumlah Kepala Keluarga
1	RT 01	42
2	RT 02	33
3	RT 03	32
	JUMLAH	107

⁴² Buku arsip balai desa Ngepung, 9

⁴³ Ana Setiawan, ketua RW 04, Nganjuk 7 april 2021

D. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini yaitu keluarga atau orang tua yang berdomisili disekitar Desa Ngepung, Patianrowo, Nganjuk. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga yang tinggal di sekitar desa Ngepung.
2. Memiliki anak yang berusia 12-21 tahun yang masih sekolah.

Kriteria di atas untuk mencegah agar data yang diperoleh tidak simpangsiur sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan terjamin keabsahannya.

Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu peranan orang tua dalam membimbing anaknya agar melaksanakan sholat lima waktu setiap hari. Untuk mengetahui perbandingan data penulis menggunakan informan yaitu beberapa anak, bibi/paman, kakek/nenek, orang yang tinggal satu rumah dengan subjek.

Dari data-data tersebut diharapkan dapat untuk memberikan kepercayaan terhadap data, sehingga memudahkan pula untuk menganalisis, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁴ Di sini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sengaja ataupun terencana dan sistematis melalui penglihatan atau pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan terjun di lapangan lokasi yang diteliti dengan tujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu dan solusi yang diberikan orang tua untuk menghadapi faktor penghambat dalam membimbing anak untuk

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

melaksanakan sholat lima waktu. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini, peneliti catat dalam bentuk lembar observasi.

2) Wawancara

Wawancara di sini dilakukan untuk mengetahui tentang apa permasalahan yang ada dalam memberikan pendidikan agama pada anak dalam melaksanakan sholat.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subyek dan informan penelitian yang berupa informasi berkaitan dengan peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu dan solusi yang diberikan orang tua untuk menghadapi faktor penghambat dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat Desa Ngepung, visi dan Misi Desa Ngepung, data identitas subjek penelitian yang meliputi antara lain nama, usia, dan pekerjaan.⁴⁵

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 246.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu kualitatif deskriptif, di mana proses analisisnya dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan dilakukan saat selesai pengumpulan data. Pada saat peneliti wawancara, peneliti juga melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Ketika jawaban dari orang yang di wawancarai kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai data yang diinginkan dianggap sudah cukup.

Dengan demikian peneliti menggunakan teknik analisis yang berpedoman kepada Miles dan Hiberman sebagaimana yang di kutip dari buku Sugiyono yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap antara lain:

- a) *Data reduction* (reduksi data), ialah mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada sesuatu yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah di reduksi akan di dapatkan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah bagi seorang peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila dibutuhkan.
- b) *Data display* (penyajian data), penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.
- c) *Conclusion drawing/verification*, ialah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat

sementara, kesimpulan tersebut dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang di kemukakan di awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang mendukung valid dan konsisten, maka kesimpulan yang didapat menjadi kesimpulan yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu data yang telah penulis teliti dan amati sudah sesuai dengan yang sesungguhnya terjadi. Hal tersebut dilakukan agar menjamin bahwa data ataupun informasi yang dikumpulkan itu benar, baik untuk pembaca maupun subjek yang di teliti.

Untuk menguji keabsahan data peneliti berpedoman pada Sugiono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” . disini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yaitu kepercayaan terhadap data hasil penelitian, diantaranya :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau data yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan artinya kita mengecek soal-soal yang sudah kita kerjakan apakah salah atau tidak.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triagulasi

Triagulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triagulasi sumber, triagulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁶

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap sebelum ke lapangan.

Sebelum terjun ke lapangan penelitian meliputi mengamati lokasi penelitian, mengajukan judul penelitian, menentukan fokus penelitian, mennetukan metode penelitian.

2. Mengumpulkan data dan analisis data

Dalam tahap penelitian data ini terkait dengan fokus penelitain. Setelah mendapatkan data di lapangan peneliti menganalisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Penutupan dan penarikan kesimpulan.

Penutupan dan penarikan kesimpulan yaitu peneliti menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi laporan.

⁴⁶ Ibid, 270